

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT BAGI PENGURUS MASJID

Nurul Huda, Zulihar, dan Hulmansyah
Program Magister Manajemen, Universitas YARSI
E-mail : nurul.huda@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Ta'mir Masjid adalah organisasi kelembagaan Masjid yang terdiri dari beberapa orang dan mempunyai kewajiban memakmurkan Masjid. Pemahaman yang masih rendah dalam manajemen pengelolalan ZISWAF sehingga diperlukan penuluhan dan pendampingan bagi Pengurus Masjid dalam melakukan Pengelolaan Zsiwaf. Metode yang dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Hasil pelatihan Pengurus mulai memahami manajemen pengelolaan ziswaf baik pengumpulan maupun pendistrusian dan pendayagunaan dana ziswaf.

PENDAHULUAN

Studi yang dilakukan oleh PIRAC pada tahun 2004 mengestimasi potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 6.132 triliun (Kurniawati, 2004). Studi yang dilakukan oleh Firdaus dkk (2012) menunjukkan total seluruh potensi zakat di Indonesia dari berbagai sumber yakni pendapatan rumah tangga, pendapatan perusahaan, dan tabungan diestimasi sebesar Rp. 217 triliun atau setara dengan 3.4% PDRB Indonesia tahun 2010

Riset yang dilakukan Huda et.al (2014) ditemukan regulator zakat dinilai sebagai lembaga yang paling bermasalah dalam pengelolaan zakat nasional diikuti OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) dan Muzaki-Mustahik. Hasil riset Huda et.al (2014) menunjukkan bahwa lembaga yang

paling berperan untuk menjadi penyelesaian masalah pengelolaan zakat nasional adalah OPZ. Karena bagaimanapun juga OPZ adalah lembaga yang paling berperan dalam pengelolaan zakat yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Prioritas solusi yang dapat dilakukan oleh OPZ dari hasil riset Huda et.al (2014) adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta standarisasi pengelolaan zakat nasional serta peningkatan efektifitas program pendayagunaan untuk kemaslahatan mustahik.

Lembaga zakat yang disebut dengan organisasi pengelola zakat banyak tersebar di Indonesia. Lembaga zakat tersebut ada yang merupakan lembaga swadaya masyarakat dan ada yang dibentuk oleh pengurus masjid.

Masjid sebagai agen BAZNAS, tentu menjadikan masjid sebagai lembaga atau badan formal yang diakui Negara dalam melaksanakan pengumpulan zakat. Ini berarti bahwa keberadaan masjid sebagai pengumpul zakat bukan lembaga yang illegal.

Pengelolaan zakat yang professional, akuntabel, mudah dan distribusi yang merata bagi Mustahik menjadikan sebuah keharusan yang dilaksanakan oleh seluruh pemangku kebijakan, khususnya Negara melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Keberadaan BAZNAS sebagai lembaga yang mengelola zakat saat ini perlu melakukan ekspansi dan pengembangan dalam rangka penguatan dan peningkatan penerimaan zakat hingga level masjid. Hal ini karena masjid merupakan tempat ibadah yang langsung bersentuhan dengan seluruh elemen masyarakat. Maka, sudah selayaknya masjid menjadi agen BAZNAS yang penerima dan penyalurkan zakat akan meningkatkan gairah masyarakat untuk menyalurkan zakat dan pemerataan pendistribusiannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat muslim.

Masjid sebagai agen penerima zakat Baznas tentu harus di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) pengelola masjid atau ta'mir masjid tersebut yang profesional dan akuntabel. SDM yang professional dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, pengalaman, dan ketelitian. Hal ini supaya maksud tujuan masjid sebagai penerima zakat masyarakat diatas benar-benar bisa tercapai. Selama ini, peran ta'mir dalam mengelola zakat baru sebatas rutinan atas zakat fitrah atau zakat jiwa yang dikeluarkan selama bulan ramadhan. Maka, tidak menutup kemungkinan ta'mir masjid tersebut mampu mengelola zakat maal yang sifatnya berlaku terus setiap hari atau sebaliknya merasa belum mampu untuk menjadi agen Baznas (Arafa et al, 2017)

Ta'mir Masjid adalah organisasi kelembagaan masjid yang terdiri dari beberapa orang dan mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Selain itu, ta'mir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah jika menyebut "Pengurus Takmir Masjid". Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

"Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada

Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Karena itu semoga mereka termasuk orang-orang yang mendapat hidayah“.
(QS. At-Taubah : 18).

Adapun kegiatan yang dilakukan ta'mir masjid meliputi idaroh atau kegiatan administrasi, imaroh atau kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan jamaah serta *ri'ayah*, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik (sarana dan prasarana).

Takmir masjid yang mayoritas bersedia menjadi agen Baznas dalam menerima zakat maal memerlukan pengetahuan, pemahaman dan standarisasi pengelolaan zakat, baik secara manual maupun secara on-line

real time. Selain itu, sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat terutama mereka yang sudah berkewajiban mengeluarkan zakat maal untuk disalurkan kepada organisasi pengelola zakat terdekat.

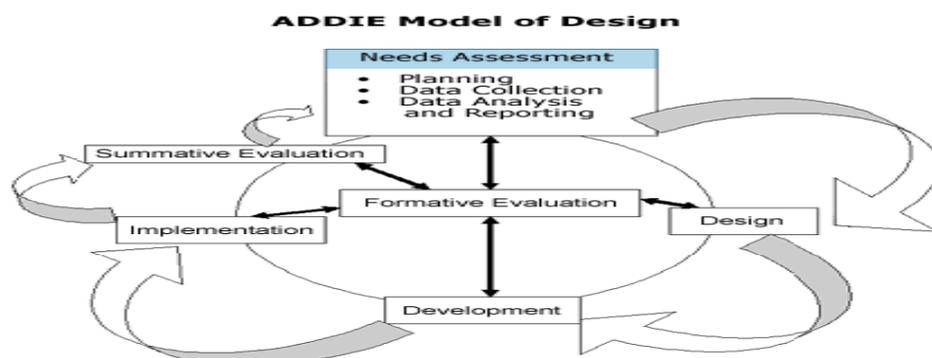
Secara umum persoalan yang muncul bagi Takmir masjid dalam mengelola zakat, yaitu masih rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan zakat baik dari sisi model penghimpunan zakat maupun dalam penyaluran zakat yang masih sangat tradisional.

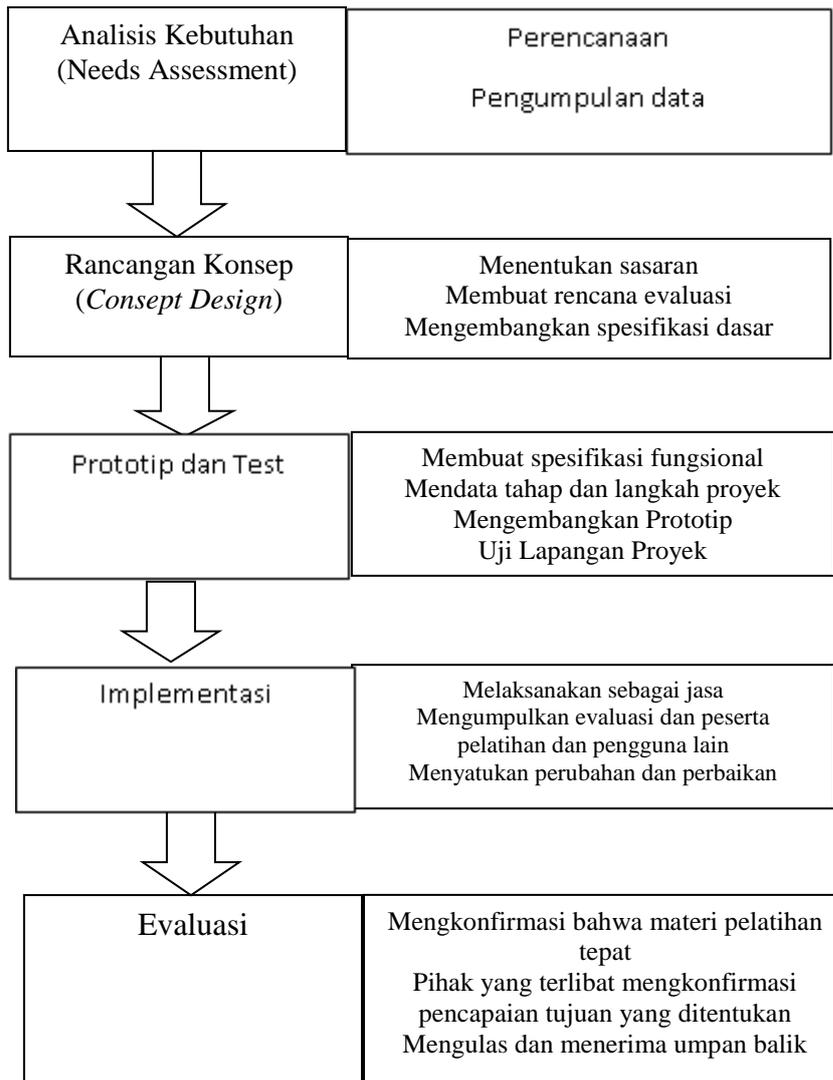
KHALAYAK SASARAN

Pelatihan dilakukan bagi Pengurus Masjid yang berada disekitar Universitas YARSI (Target minimal 10 Masjid) dengan perwakilan masjid masing-masing Minimal 3 Orang.

METODE KEGIATAN

Model yang akan dipergunakan adalah :





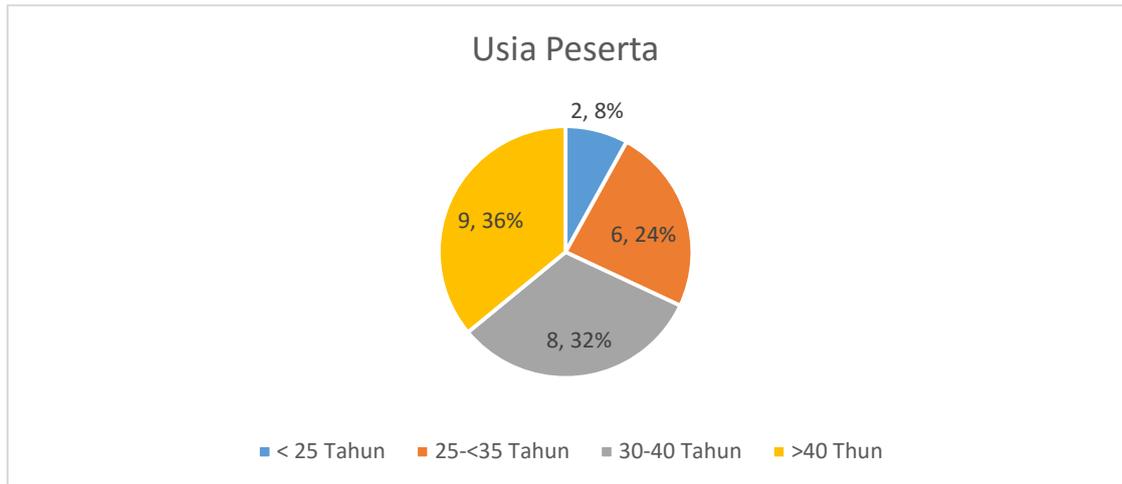
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta Kegiatan

Kegiatan penyuluhan atau sharing bagi pengurus Masjid di Lingkungan Universitas YARSI dihadiri 25 Peserta yang meliputi : Ketua DKM, pengurus Masjid (Sekretaris Masjid, Sie Ubudiyah. Adapun Identitas pribadi lengkap peserta sebagai berikut :

1. Usia Peserta

Peserta di dominasi usia > 40 tahun sebanyak 9 orang (36%) diikuti usia 30-40 sebanyak 8 orang (32%) sehingga hampir 68 % pengurus Masjid yang hadir berusia 30 tahun ke atas. Berikut Gambaran lengkapnya



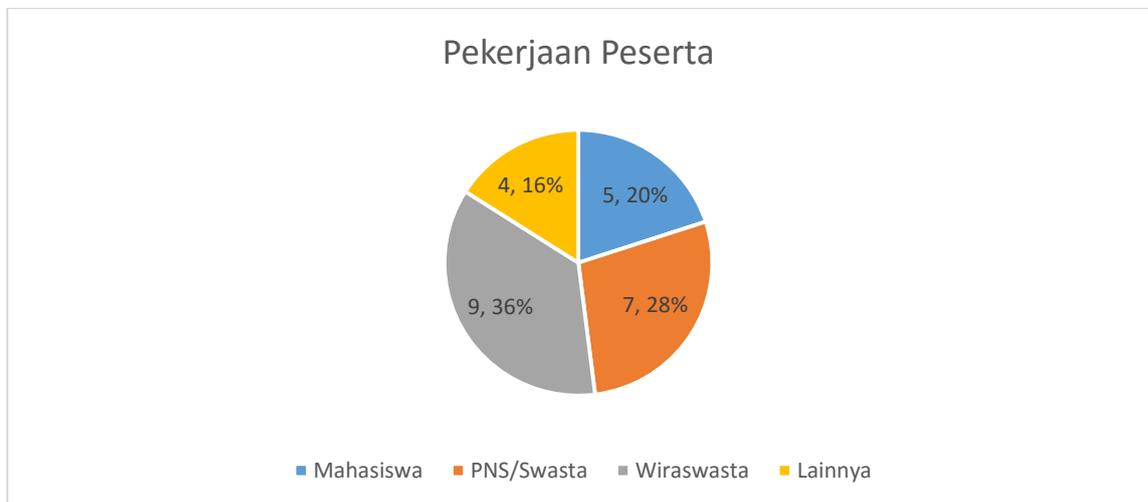
Gambar 1. Usia Peserta

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

2. Pekerjaan Peserta

Pekerjaan Peserta kegiatan ini sangat beragam dari kalangan Mahasiswa, Pegawai, wiraswasta dan lainnya.

Dominasi pekerjaan pada Wiraswasta dan Pegawai, berikut informasi pekerjaan para peserta



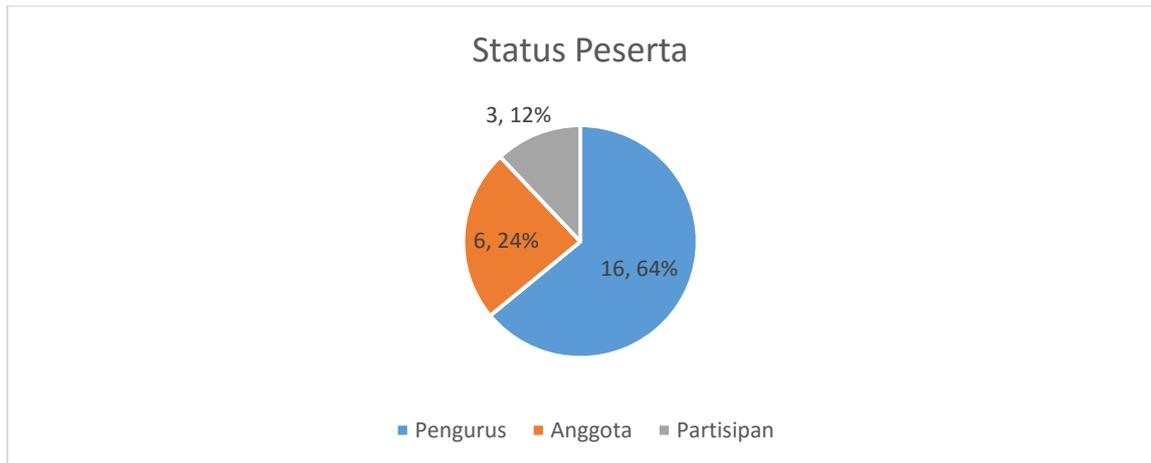
Gambar 2 Pekerjaan Peserta

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

3. Status Peserta

Peserta yang hadir ada yang langsung sebagai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Wakil Ketua DKM, Sekretaris DKM,

Pengurus Masjid untuk bidang seksi tertentu. Peserta didominasi, 16 Peserta sebagai Pengurus Masjid dan Anggota serta Partisipan, berikut gambaran status peserta



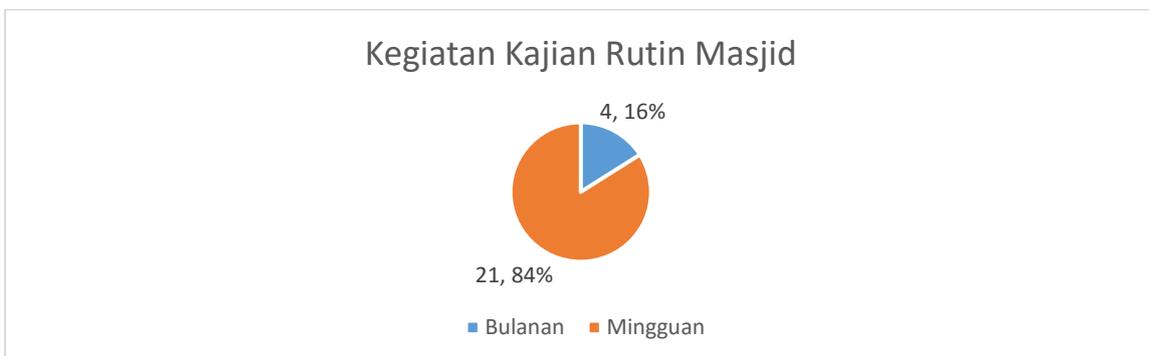
Gambar 3 Status Peserta

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

4. Kegiatan Pengajian Di Masjid

Kegiatan yang dilakukan di masjid berupa kajian dilakukan dalam mingguan atau tiap bulanan, Dominan dari pengurus Masjid yang

hadir menyatakan kegiatan kajian dilakukan bersifat mingguan, ini tentu semakin menghidupkan suasana masjid



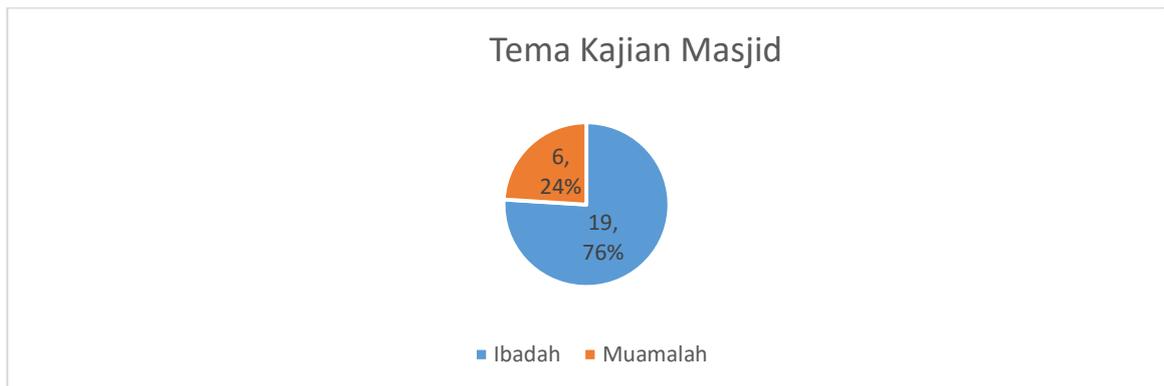
Gambar 4 kegiatan kajian rutin Masjid

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

5. Tema Kajian

Tema kajian di Masjid dalam hal ini dikelompokkan pada dua kajian besar yaitu Ibadah dan Muamalah, pengurus Masjid yang hadir

menyatakan tema kajian Ibadah lebih dominan dibandingkan Muamalah. Ke depan sedapat mungkin kajian yang dilakukan harus seimbang antara ibadah dan Muamalah



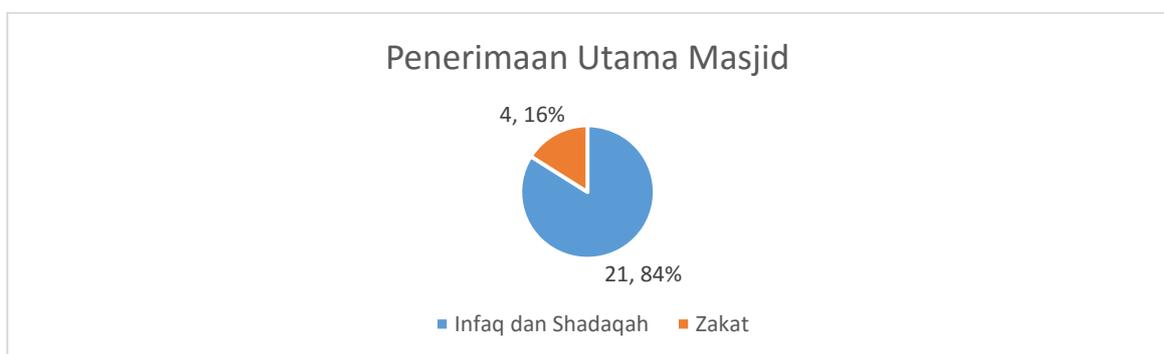
Gambar 5 Tema Kajian Masjid

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

6. Sumber Utama Penerimaan Masjid

Biasanya ada 3 sumber utama penerimaan Masjid yaitu Infaq dan sedekah, Zakat dan Wakaf, Pengurus

Masjid yang hadir menyatakan sumber penerimaan terbesar dari infaq dan sedekah sebanyak 84 %

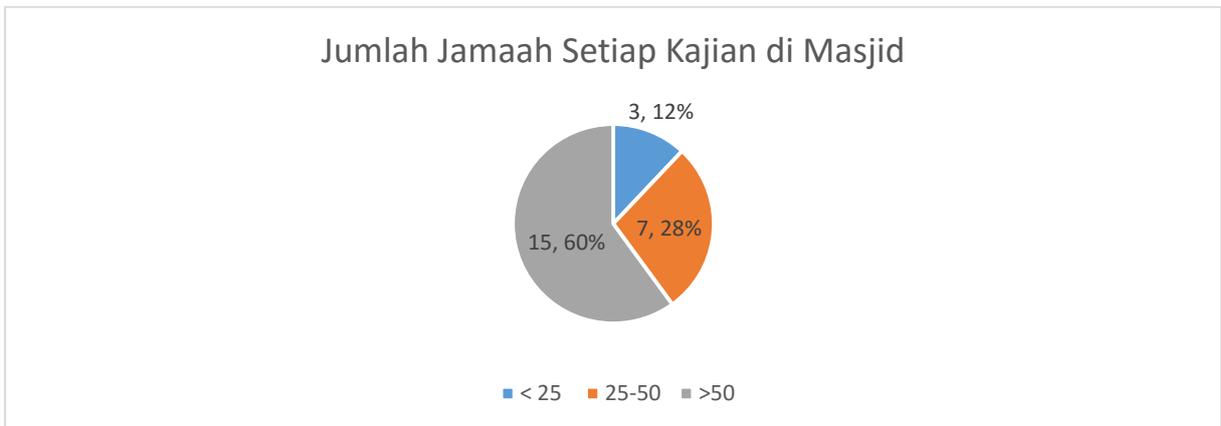


Gambar 6 Penerimaan Utama Masjid

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

7. Jumlah Jamaah Masjid Setiap Ada Kajian Kehadiran Jamaah tentu menjadi harapan bagi para Pengurus Masjid

dalam setiap kajian yang dilakukan, dari pengurus yang hadir menyatakan 60 % pengurus menyatakan di atas 50 Jamaah yang hadir setiap kajian



Gambar 7 Penerimaan Utama Masjid

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

Kemampuan Pre Test dan Post Test Pre Test

Ada 10 pertanyaan yang diajukan, sebelum kegiatan penyuluhan atau

sharing dilakukan, peserta harus menjawab pertanyaan dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing.

Tabel 1 Nilai Pre Test

		Skor		
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	,00	1	4,0	4,0
	20,00	4	16,0	20,0
	30,00	10	40,0	60,0
Valid	40,00	4	16,0	76,0
	50,00	3	12,0	88,0
	60,00	2	8,0	96,0
	70,00	1	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 10 Peserta mendapatkan nilai 30 yang berarti 3 soal yang dijawab benar dari 10 soal yang ada. Selain itu hanya ada 3 Peserta yang nilainya di atas 50, Ada juga 1 peserta yang mendapatkan nilai 0. Berdasarkan gambaran ini jelas bahwa pemahaman Pengurus Masjid terkait infaq, sedekah, zakat dan wakaf serta bagaimana melakukan pengelolaannya masih sangat rendah sebelum dilakukan pelatihan atau sharing.

Post Test

Sebelum post test dilakukan maka peserta mendapatkan penyuluhan dan sharing materi yang dimulai dari pengetahuan tentang ZISWAF baik persamaan maupun perbedaannya, serta

Model-model yang bisa dikembangkan dalam penghimpunan maupun pendistribusian ZISWAF dengan tetap memperhatikan dasar hukum syar'i. Peserta diberikan pula kesempatan untuk menyampaikan permasalahan di Masjidnya masing-masing dalam persoalan pengelolaan ziswaf. Berdasarkan hasil diskusi maka persoalan banyak pada Rendahnya pemahaman Amil zakat khususnya dalam melakukan pengelolaan dana zakat. Karena terkait zakat memang sudah diatur dengan tegas khususnya terkait peruntukannya yaitu pada 8 Asnaf.

Setelah dilakukan penyuluhan dan sharing maka peserta kembali diminta untuk mengikuti post test dengan soal yang sama pada saat pretest

Tabel 2 Nilai Post Test

Skor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	10,00	1	4,0	4,0
	40,00	2	8,0	12,0
	50,00	7	28,0	40,0
	60,00	5	20,0	60,0
Valid	70,00	3	12,0	72,0
	80,00	4	16,0	88,0
	90,00	2	8,0	96,0
	100,00	1	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat 15 peserta nilainya sudah berada di atas 50 dan peserta yang nilainya 50 ada sebanyak tujuh peserta dan yang di bawah 50 hanya ada 3 peserta. Satu hal yang sangat luarbiasa ada satu peserta

yang mendapatkan nilai 100 artinya semua soal di jawab dengan benar. Hasil uji Paired sampel test sebelum dan sesudah pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	35,2000	25	15,30795
	posttest	62,0000	25	19,57890

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

Nilai yang diperoleh peserta sebelum pretest rata rata 35,2 (skala 100) bahkan ada peserta hanya mendapatkan skor 0 dan ada juga yang mendapatkan skor 70. Setelah diberikan

pelatihan dengan diberikan soal yang sama maka diperoleh rata-rata nilai 62,00 (skala 100) dan nilai terendah 40 bahkan 1peserta mendapatkan nilai 100.

Tabel 4 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	25	,214	,304

Sumber : Kuesioner (2020), data diolah

Berdasarkan tabel 4 terlihat nilai korelasi sebesar 0,214 atau 21,4 % hubungan antara sebelum dan sesudah pelatihan tetapi pelatihan ini secara

signifikan menambah pengetahuan peserta seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pret est - posttest	-26,8000	22,12088	4,42418	-35,93105	17,66895	-6,058	24	,000

Berdasarkan nilai Sig 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka pelatihan signifikan mempengaruhi pengetahuan peserta.



Gambar 8 Suasana Pre test



Gambar 9 Suasana Post test



Gambar 10 Foto Narasumber dan Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan P2M ini yang berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan secara umum sudah berjalan sesuai yang direncanakan. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan ada 5 Pengurus Masjid akan menindaklanjuti kegiatan ini dengan melakukan kegiatan pendalaman dan pendampingan

Hasil uji pre dan post test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan peserta tentang pengelolaan Ziswaf

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, M. Husni, M. Husni Tamrin, Aan Zainul Anwar, Alex Yusron Al Muft. 2017. Masjid Sebagai Agen Baznas: Analisa Potensi SDM Ta'mir Masjid di Kabupaten Jepara, *ulul albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017, 58-72
- Firdaus, Muhammad, dkk. 2012. *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*. IRTI Working Paper Series No. 1433-07. Jeddah: IRTI
- Huda, Nurul., Angraini, Desti., dan Ali, Khalifah Muhammad. 2014. Solutions to Indonesian Zakah Problems Analytic Hierarchy Process Approach. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 10 No. 3, July - Sep 2014

Huda, Nurul, Hulmansyah H, Zulihar Z.
2019. Wakap uang untuk
Operasional Kegiatan Mesjid. J.
Alikhlas. Vol 4 Nomor 2. Pp. 147-
160

Kurniawati. 2004. *Kedermawanan
kaum Muslimin : potensi dan
realita zakat masyarakat di
Indonesia*. Jakarta: Piramedia
(PIRAC)